

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN CSR SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Annisa Maidesanti¹⁾, Ethika²⁾

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email: maidesantiannisa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan CSR sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 60. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang dikumpulkan melalui www.idx.co.id dan web resmi perusahaan. Analisis data menggunakan Uji MRA. Data diolah menggunakan aplikasi SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kinerja keuangan dengan indikator ROA dan ROE berpengaruh positif dan signifikan. Pengungkapan CSR tidak mampu memoderasi kinerja lingkungan dan kinerja keuangan dengan indikator ROA terhadap nilai perusahaan. Namun, pengungkapan CSR mampu memoderasi kinerja keuangan dengan indikator ROE secara positif dan signifikan.

Kata Kunci : Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan, CSR

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan menurut [1] merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Naik turunnya nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya. Perusahaan yang memiliki tingkat nilai perusahaan yang tinggi, dianggap dapat mensejahterakan pemegang saham, dan hal ini dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Harga pasar saham bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan. Jika nilai suatu perusahaan dapat diprosikan dengan harga saham, maka memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan pasar saham.

Harga saham perusahaan manufaktur berfluktuasi setiap tahunnya. Ketidakstabilan harga saham sangat menyulitkan investor dalam melakukan investasi. Investor tidak sembarangan dalam melakukan investasi atas dana yang dimilikinya, terlebih dahulu mereka harus mempertimbangkan berbagai informasi [2]. Kinerja perusahaan dalam menciotakan lingkungan yang baik disebut dengan kinerja lingkungan [3].

Fenomena yang terjadi sepanjang tahun 2019, indeks saham sektor barang konsumsi (*consumer good*) mengalami penurunan yang sangat dalam, terkoreksi 20,11%. Lebih buruk dibandingkan dengan tahun 2018 yang terkoreksi 10,21% *year to date*. Penurunan tersebut muncul diantaranya saham

PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yang turun 5,73% selama tahun 2019 hingga kuartal II 2019 laba UNVR turun 25% secara tahunan. Hal ini juga dialami oleh PT Mayora Indah Tbk (MYOR) yang turun 21,76% [4].

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan: Pertama, kinerja lingkungan merupakan bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Kedua, Kinerja Keuangan yaitu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Untuk memperkuat hasil penelitian tersebut, pada penelitian ini menggunakan variabel moderasi CSR merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap sosial, ekonomi dan lingkungan.

Stakeholder Theory artinya sebagai kumpulan kebijakan praktika yang berhubungan dengan pemangku kepentingan, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan teori *stakeholders* perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (pemegang saham, kreditur, konsumen, pemasok, pemerintah,

masyarakat dan pihak lain). *Stakeholders* pada dasarnya dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber ekonomi yang digunakan perusahaan [5].

METODE

Populasi penelitian ini perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2016-2020. Teknik pengambil sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan penentuan kriteria tertentu, ditemukan sampel sebanyak 12 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *annual report*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA), dibantu dengan IBM SPSS 26.

Variabel dependen nilai perusahaan diukur menggunakan rumus *Tobin's Q*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan diukur dengan peringkat proper yang telah ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Kinerja keuangan yang diukur menggunakan dua indikator, yaitu ROA dan ROE. CSR dengan perhitungan item pengungkapan menggunakan pendekatan *dummy variable* yaitu setiap item lingkungan yang diungkapkan diberi skor 1 (satu) dan apabila tidak diungkapkan diberi skor 0 (nol). Skor setiap item dijumlahkan untuk memperoleh total skor pengungkapan untuk setiap perusahaan, kemudian dihitung berdasarkan indeks dengan menghitung jumlah pengungkapan dan dibagi dengan total item pengungkapan yang seharusnya diungkapkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Uji Hipotesis

| Model | B | Sig. | t | Keputusan |
|------------------------|----------|-------|--------|-----------|
| (Constan) | 183,173 | 0,194 | 1,316 | |
| KL (X ₁) | -148,443 | 0,110 | -1,626 | Ditolak |
| ROA (X _{2a}) | 1,147 | 0,029 | -2,250 | Diterima |
| ROE (X _{2b}) | 0,059 | 0,000 | 3,949 | Diterima |
| KL*CSR | -90,127 | 0,390 | -0,867 | Ditolak |
| ROA*CSR | 6,626 | 0,532 | 0,629 | Ditolak |
| ROE*CSR | 8,952 | 0,050 | 1,996 | Diterima |
| R-Square | | | | 0,328 |
| F-Siq | | | | 0,002 |

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS 21

Variabel kinerja lingkungan dengan nilai koefisien regresi sebesar -148,443 dan nilai signifikansi sebesar 0,110 yang artinya kinerja lingkungan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Baik atau buruknya kinerja lingkungan tidak dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Kinerja lingkungan juga bukan faktor utama investor melakukan investasi.

Variabel Kinerja Keuangan dengan indikator ROA dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,147 dan nilai signifikan sebesar 0,029 yang artinya kinerja keuangan dengan indikator ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba dapat menjadi pertimbangan investor dalam melakukan investasi. Semakin besar laba yang dihasilkan melalui aset perusahaan, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut sehingga bisa meningkatkan nilai perusahaan melalui harga saham.

Variabel kinerja keuangan dengan indikator ROE memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,059 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang artinya kinerja keuangan dengan indikator ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki dalam menghasilkan laba menjadi faktor sangat signifikan investor dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan. Semakin baik suatu perusahaan dalam mengelola modalnya akan semakin menarik dimata investor. Hal ini menyebabkan semakin banyak investor yang ingin menanamkan modalnya yang akan berdampak pada peningkatan harga saham yang tentunya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pengungkapan CSR memoderasi kinerja lingkungan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -90,127 dengan nilai signifikan sebesar 0,390 artinya pengungkapan CSR tidak mampu memoderasi kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

Pengungkapan CSR memoderasi kinerja keuangan dengan indikator ROA terhadap nilai perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 6,626 dan nilai signifikan sebesar 0,629 yang artinya pengungkapan CSR tidak mampu memoderasi kinerja keuangan dengan indikator ROA terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan mampu memberikan respon positif terhadap investo sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pengungkapan CSR memoderasi kinerja keuangan dengan indikator ROE terhadap nilai perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 8,952 dan signifikan sebesar 0,050 yang artinya pengungkapan CSR mampu memoderasi kinerja keuangan dengan indikator ROE terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kinerja keuangan dengan indikator ROA dan ROE berpengaruh positif dan signifikan. Pengungkapan CSR tidak mampu memoderasi kinerja lingkungan dan kinerja keuangan dengan indikator ROA terhadap nilai perusahaan. Namun, pengungkapan CSR mampu memoderasi kinerja keuangan dengan indikator ROE secara positif dan signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. H. Prasetyo, *Valuasi Perusahaan*. Jakarta Pusat: PPM, 2011.
- [2] H. M. Farha, "Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Manajemen Laba Riil," *Pareso J.*, vol. 3, 2021, [Online]. Available: <https://repository.upnvj.ac.id/13315/>
- [3] E. Ethika, M. Azwari, and R. Y. Muslim, "Analisis Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang Terdaftar di BEI)," *J. Kaji. Akunt. dan Audit.*, vol. 14, no. 2, pp. 122–133, 2019, doi: 10.37301/jkaa.v14i2.15.
- [4] B. P. Kontan.co.id, "Jeblok Tahun lalu, saham sektor barang konsumsi diprediksi rebound tahun ini," *Kontan.co.id*, 2020.
- [5] A. Lako, *Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis & Akuntansi : Suatu Tinjauan*. Jakarta: Erlangga, 2011.

